

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam film "*A Silent Voice*," konstruksi dan antisipasi penanggulangan bullying digambarkan melalui perjalanan penebusan dan penyembuhan yang dialami oleh karakter utamanya, Shoya Ishida dan Shoko Nishimiya. Shoya, yang awalnya adalah pelaku bullying, menghadapi penyesalan dan isolasi sosial sebagai konsekuensi dari tindakannya. Proses penyembuhan dan penebusan Shoya melibatkan pengakuan kesalahannya, permintaan maaf yang tulus kepada Shoko, dan usaha nyata untuk memperbaiki hubungan mereka. Ini menunjukkan bahwa pertanggungjawaban dan usaha untuk memperbaiki kesalahan adalah langkah penting dalam mengatasi dampak bullying.

Shoko, sebagai korban bullying, menunjukkan ketangguhan luar biasa dengan memaafkan Shoya, yang menjadi bagian penting dari proses penyembuhannya. Dukungan dari keluarga, seperti adiknya Yuzuru, dan teman-teman baru seperti Tomohiro Nagatsuka, memainkan peran kunci dalam membantu Shoya dan Shoko mengatasi masa lalu mereka. Film ini juga menekankan pentingnya dukungan sosial, baik dari teman, keluarga, maupun komunitas, dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi korban bullying.

Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga menjadi elemen penting dalam film ini. "*A Silent Voice*" meningkatkan kesadaran akan dampak serius bullying dan pentingnya intervensi dini serta dukungan berkelanjutan. Dengan menampilkan dampak jangka panjang dari bullying dan proses penyembuhan karakter-karakternya, film ini mengajarkan bahwa empati, pengampunan, dan dukungan sosial yang tepat dapat membantu korban dan pelaku bullying menemukan jalan menuju pemulihan dan kedamaian.

Secara keseluruhan, "*A Silent Voice*" menyampaikan pesan kuat tentang pentingnya penanganan bullying yang komprehensif, melibatkan pendidikan, dukungan sosial, dan usaha pribadi untuk penebusan dan penyembuhan. Film ini mengajak penonton untuk lebih peka dan empati terhadap isu bullying serta pentingnya peran aktif semua pihak dalam mengatasinya.

## **B. Saran**

Penelitian tentang konstruksi dan antisipasi penanggulangan bullying dalam film "*A Silent Voice*" dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan penanganan bullying. Dalam film ini, perjalanan karakter utama Shoya Ishida dan Shoko Nishimiya menggambarkan bagaimana proses penebusan dan penyembuhan dapat terjadi melalui dukungan sosial dan kesadaran diri. Shoya, yang awalnya adalah pelaku bullying, harus mengakui kesalahannya dan berusaha memperbaiki hubungan dengan Shoko, yang menunjukkan pentingnya pertanggungjawaban dan usaha nyata

untuk memperbaiki kesalahan. Shoko, sebagai korban, menunjukkan ketangguhan luar biasa dengan memaafkan Shoya, yang menjadi bagian penting dari proses penyembuhannya. Dukungan dari keluarga dan teman, seperti Yuzuru dan Nagatsuka, memainkan peran kunci dalam membantu mereka mengatasi trauma masa lalu dan membangun masa depan yang lebih baik. Adapun metodologi yang disarankan jika ingin melakukan penelitian yang serupa, yaitu:

1. Studi Kualitatif: Gunakan wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), dan analisis naratif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang pengalaman dan persepsi karakter.
2. Studi Kuantitatif: Gunakan survei dan kuesioner untuk mengukur dampak film pada audiens, terutama dalam hal perubahan sikap dan kesadaran tentang bullying.
3. Analisis Konten: Gunakan analisis konten untuk mengeksplorasi tema, simbol, dan narasi dalam film yang terkait dengan bullying dan penyembuhan.
4. Pendekatan Multidisiplin: Gabungkan perspektif dari psikologi, sosiologi, studi media, dan pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang isu bullying dan strategi penanggulangannya.

Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang bullying juga menjadi elemen penting dalam film ini. "*A Silent Voice*" meningkatkan kesadaran akan dampak serius bullying dan pentingnya intervensi dini serta dukungan berkelanjutan. Penggunaan

simbol dan visual dalam film, seperti simbol X yang menandakan isolasi sosial, membantu mengkomunikasikan isu bullying secara efektif dan menggugah empati penonton. Dengan menggabungkan analisis karakter, peran dukungan sosial, pendidikan, dan penggunaan visual, penelitian ini dapat menawarkan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua individu. Film ini mengajarkan bahwa empati, pengampunan, dan dukungan sosial yang tepat dapat membantu korban dan pelaku bullying menemukan jalan menuju pemulihan dan kedamaian.

Penelitian tentang konstruksi dan antisipasi penanggulangan bullying dalam film "*A Silent Voice*" dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan penanganan bullying. Melalui analisis karakter, peran dukungan sosial, pendidikan, dan penggunaan visual, penelitian ini dapat menawarkan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua individu.